

Prof Dr Ir Rudy C Tarumingkeng:

# FRAMING:

# PENGARUHNYA DALAM MASYARAKAT.



Visualize the concept of 'Framing' and its influence in society. The image should depict a diverse group of people standing around a giant picture frame, which contains a vibrant, abstract representation of society with various elements like buildings, social media icons, and people communicating. The frame serves as a metaphor for how media and communication shape our perception of the world. Outside the frame, the real world is shown in grayscale to contrast with the colorful, interpreted world inside the frame. This highlights the difference between reality and how it is presented or perceived through the lens of media. The setting is outdoors, in a public space, emphasizing the accessibility and ubiquity of these influences. Include a mix of ages and ethnicities among the people to reflect societal diversity.

Framing dalam konteks komunikasi dan ilmu sosial merujuk pada cara informasi disajikan kepada publik, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi dan interpretasi informasi tersebut oleh penerima. Konsep framing berasal dari teori komunikasi dan psikologi sosial, menekankan pada seleksi aspek tertentu dari realitas yang kompleks untuk membuatnya lebih menonjol dalam komunikasi. Dengan kata lain, framing adalah proses di mana komunikator, seperti jurnalis, pembuat kebijakan, atau influencer, menekankan aspek tertentu dari suatu isu atau objek, sehingga mempengaruhi cara orang memahami atau merespons isu atau objek tersebut.

## **Pengaruh Framing dalam Masyarakat**

### **1. Persepsi Publik**

Framing mempengaruhi cara masyarakat memahami isu tertentu. Sebagai contoh, dalam pemberitaan tentang perubahan iklim, framing yang fokus pada kerugian ekonomi jangka pendek dari tindakan mitigasi dapat mengurangi dukungan publik terhadap kebijakan ramah lingkungan. Sebaliknya, framing yang menekankan pada manfaat jangka panjang untuk kesehatan dan keberlanjutan lingkungan dapat meningkatkan dukungan tersebut.

### **2. Opini Publik dan Pembentukan Agenda**

Framing dapat mempengaruhi opini publik dan agenda setting dalam masyarakat. Media massa, melalui pilihan framing mereka, dapat mempengaruhi isu apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Misalnya, jika media terus-menerus menyoroiti kejahatan dengan framing yang menekankan pada kekerasan dan ketakutan, hal ini dapat menciptakan persepsi bahwa kejahatan adalah masalah utama masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi agenda politik dan kebijakan publik.

### **3. Polarisasi Masyarakat**

Framing juga dapat berkontribusi pada polarisasi masyarakat, terutama dalam isu yang kontroversial. Misalnya, dalam debat politik, framing yang berbeda dari dua kubu yang berlawanan dapat memperkuat pandangan mereka masing-masing dan melemahkan kemungkinan kompromi atau pemahaman bersama.

### **4. Perilaku dan Keputusan Individu**

Pada level individu, framing dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku. Sebagai contoh, dalam bidang kesehatan, cara informasi tentang risiko penyakit disajikan (misalnya, "95% orang yang melakukan X akan tetap sehat" versus "5% orang yang melakukan X akan sakit") dapat mempengaruhi keputusan individu tentang gaya hidup dan tindakan pencegahan.

### **5. Mobilisasi Sosial dan Aktivisme**

Framing dapat digunakan sebagai alat mobilisasi dalam aktivisme sosial. Dengan memilih framing yang resonan dengan nilai dan emosi publik, aktivis dapat meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap cause mereka. Misalnya, framing perjuangan lingkungan sebagai pertarungan antara "David vs Goliath", di mana komunitas lokal melawan perusahaan besar, dapat memobilisasi dukungan publik.

### **Kesimpulan**

Framing adalah alat yang kuat dalam komunikasi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Cara suatu isu diframing dapat mempengaruhi persepsi, opini, dan perilaku publik, serta membentuk agenda politik dan sosial. Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, memahami konsep framing dan pengaruhnya terhadap masyarakat adalah penting, terutama dalam membekali generasi muda dengan kemampuan kritis untuk menganalisis dan memahami berbagai narasi dan perspektif dalam media dan komunikasi sehari-hari.

Memahami lebih dalam tentang framing dan pengaruhnya dalam masyarakat memungkinkan kita untuk mengapresiasi kompleksitas bagaimana realitas sosial dikonstruksi dan direkonstruksi melalui komunikasi. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam mengajar generasi muda tentang AI, NLP, dan teknologi terkait, penting untuk mengeksplorasi bagaimana framing dapat mempengaruhi interpretasi dan penerimaan teknologi ini dalam berbagai aspek kehidupan.

## **Framing dalam Konteks Teknologi dan AI**

### **1. Adopsi Teknologi**

Cara AI dan teknologi digital diframing dalam media dan diskusi publik dapat mempengaruhi kecepatan dan luasnya adopsi teknologi tersebut. Misalnya, framing AI sebagai alat yang dapat menggantikan pekerjaan manusia dapat menimbulkan ketakutan dan resistensi terhadap adopsi teknologi. Sebaliknya, framing AI sebagai alat yang dapat meningkatkan produktivitas dan membuka peluang pekerjaan baru dapat mendorong penerimaan yang lebih luas.

### **2. Etika dan Regulasi**

Framing juga memainkan peran penting dalam debat tentang etika dan regulasi AI. Misalnya, jika diskusi publik tentang AI dan pengawasan diframing terutama dalam konteks keamanan dan pencegahan kejahatan, masyarakat mungkin lebih bersedia menerima penggunaan teknologi pengawasan yang luas. Namun, jika framingnya berfokus pada privasi dan hak asasi manusia, masyarakat mungkin akan lebih kritis dan menuntut regulasi yang lebih ketat.

### **3. Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan**

Dalam konteks pendidikan, framing AI dan teknologi digital sebagai alat yang esensial untuk masa depan kerja dapat mendorong siswa dan pendidik untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan digital dan pemahaman teknologi. Ini relevan dengan keinginan untuk mengajar generasi muda tentang AI dan teknologi terkait; cara materi ini diframing dapat mempengaruhi motivasi dan keinginan mereka untuk belajar.

#### **4. Inovasi dan Kreativitas**

Framing yang menekankan pada potensi AI untuk mendukung kreativitas dan inovasi dapat membuka pintu bagi eksplorasi baru dalam seni, musik, dan desain. Ini menunjukkan bagaimana framing positif dapat memperluas pemahaman kita tentang kemungkinan aplikasi teknologi.

#### **Diskusi dan Pendapat**

Dalam konteks akademik dan pendidikan, sangat penting untuk mengajarkan siswa tidak hanya tentang aspek teknis AI, NLP, dan teknologi terkait, tetapi juga tentang bagaimana framing mempengaruhi persepsi publik dan kebijakan terkait teknologi. Ini termasuk memahami bagaimana berbagai stakeholder, termasuk media, perusahaan teknologi, dan pembuat kebijakan, menggunakan framing untuk mempromosikan agenda dan pandangan mereka.

Pendidik dapat menggunakan studi kasus dan contoh nyata dari berita terkini untuk mengilustrasikan konsep framing, mendorong siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan bagaimana framing berbeda dapat mempengaruhi pemahaman dan opini mereka tentang isu teknologi. Ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang penting dalam navigasi dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan media.

Kesimpulannya, framing adalah konsep kunci dalam memahami dinamika komunikasi sosial dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam konteks pendidikan, terutama terkait dengan AI dan teknologi, memahami dan mengajarkan tentang framing dapat membantu mempersiapkan generasi muda untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas dan partisipan aktif dalam debat sosial dan teknologi.

#### **Efek Framing dalam pemilihan umum (voting)**

Efek framing dalam pemilihan umum atau voting merupakan fenomena yang sangat penting dan berdampak dalam politik dan demokrasi. Framing dalam konteks ini merujuk pada cara informasi, isu, dan

kandidat disajikan kepada pemilih, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi, sikap, dan keputusan pemilih. Efek framing dapat mempengaruhi tidak hanya apa yang dipikirkan orang tentang suatu isu, tetapi juga seberapa penting mereka menganggap isu tersebut dalam membuat keputusan voting.

### **1. Persepsi Kandidat dan Isu**

Framing mempengaruhi bagaimana pemilih mempersepsikan kandidat dan isu. Misalnya, jika media terus-menerus membingkai seorang kandidat dalam konteks negatif, seperti mengaitkan mereka dengan skandal atau kegagalan, pemilih mungkin akan membentuk persepsi negatif terhadap kandidat tersebut, bahkan jika bukti substantif kurang. Sebaliknya, framing positif dapat meningkatkan citra kandidat. Dalam hal isu, cara isu tersebut diframing (misalnya, sebagai masalah ekonomi vs. masalah moral) dapat mempengaruhi seberapa penting isu tersebut dianggap oleh pemilih.

### **2. Agenda Setting dan Priming**

Framing berkaitan erat dengan konsep agenda setting dan priming dalam komunikasi politik. Agenda setting adalah proses di mana media menentukan isu apa yang dianggap penting, sedangkan priming merujuk pada proses mempengaruhi standar yang digunakan orang untuk membuat penilaian atau keputusan. Dengan membingkai isu tertentu sebagai yang paling mendesak atau penting, media dapat mempengaruhi pemilih untuk menilai kandidat berdasarkan isu tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku voting.

### **3. Efek pada Sikap dan Opini**

Framing dapat mengubah sikap dan opini pemilih terhadap isu atau kandidat. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pemilih dapat dipengaruhi oleh framing isu dalam istilah yang sesuai dengan nilai atau ideologi mereka. Jika isu kebijakan sosial diframing dalam konteks nilai keadilan sosial, pemilih dengan nilai tersebut mungkin lebih mendukung. Sebaliknya, jika diframing dalam konteks efisiensi ekonomi, pemilih dengan pandangan ekonomi konservatif mungkin lebih tertarik.

#### **4. Polarisasi dan Mobilisasi**

Efek framing juga dapat memperdalam polarisasi politik. Dengan membingkai isu atau kandidat dalam cara yang resonan dengan pandangan ideologis tertentu, media dan kampanye politik dapat memperkuat pandangan pemilih yang sudah ada dan memobilisasi basis pemilih. Ini dapat menyebabkan pemilih menjadi lebih terpolarisasi, dengan sedikit ruang untuk dialog atau kompromi antara pandangan yang berbeda.

#### **5. Keputusan Voting**

Pada akhirnya, efek framing dapat mempengaruhi keputusan voting itu sendiri. Pemilih mungkin membuat keputusan berdasarkan bagaimana isu atau kandidat diframing, daripada evaluasi komprehensif tentang kualifikasi atau platform kandidat. Ini menunjukkan kekuatan framing dalam membentuk hasil pemilihan umum.

#### **Kesimpulan**

Dalam konteks pemilihan umum, efek framing adalah alat yang kuat yang dapat mempengaruhi dinamika politik dan hasil pemilihan. Pemahaman tentang cara kerja framing penting bagi kandidat, kampanye, pemilih, dan pengamat politik. Untuk pemilih, kesadaran tentang efek framing dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih informatif dan kritis. Bagi para pendidik dan pengajar, seperti dalam konteks pengajaran generasi muda tentang AI, NLP, dan teknologi terkait, memasukkan pemahaman tentang efek framing dalam konteks politik dan pemilihan umum dapat memperkaya pendidikan kewarganegaraan dan meningkatkan kesadaran kritis terhadap media dan komunikasi politik.

#### **Strategi Mengatasi Efek Framing dalam Pemilihan Umum**

Mengingat pengaruh signifikan framing terhadap pemilihan umum, penting bagi pemilih, penyelenggara kampanye, pendidik, dan masyarakat umum untuk mengembangkan strategi yang dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi bias framing. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diadopsi:

## **Pendidikan Media dan Literasi Informasi**

Pendidikan media dan literasi informasi merupakan salah satu alat paling efektif untuk membantu pemilih mengenali dan memahami efek framing. Program pendidikan ini dapat mengajarkan cara kritis menganalisis berita, iklan politik, dan informasi lainnya, membantu pemilih membedakan antara fakta, opini, dan upaya framing. Pendidikan semacam ini juga dapat memperkuat kemampuan pemilih untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan perspektif yang lebih seimbang.

## **Diversifikasi Sumber Informasi**

Mendorong pemilih untuk mengakses berbagai sumber informasi dapat membantu mengurangi efek echo chamber dan filter bubbles yang memperkuat framing satu sisi. Dengan terpapar pada berbagai perspektif, pemilih dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan berimbang tentang isu dan kandidat.

## **Dialog dan Diskusi Terbuka**

Mendorong dialog dan diskusi terbuka antara individu dengan pandangan yang berbeda dapat membantu mengurangi polarisasi yang diperburuk oleh framing. Diskusi semacam ini dapat membantu mengungkap asumsi yang mendasari framing tertentu dan memungkinkan pemilih untuk mempertimbangkan perspektif alternatif.

## **Transparansi dan Akuntabilitas Media**

Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas media dan kampanye politik juga penting. Ini bisa berarti mendorong media untuk secara jelas membedakan antara berita, opini, dan iklan, serta mengungkapkan sumber pendanaan untuk iklan politik. Regulasi yang memastikan transparansi ini dapat membantu pemilih memahami konteks di balik informasi yang mereka terima.

## **Penggunaan Teknologi untuk Menganalisis Framing**

Teknologi, khususnya AI dan NLP, dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis framing dalam berita dan media sosial. Alat semacam itu dapat membantu mengungkap bias dan pola framing, memberikan pemilih dan peneliti sumber daya untuk memahami bagaimana informasi disajikan dan mungkin dimanipulasi.

### **Keterlibatan Aktif dalam Proses Demokrasi**

Akhirnya, keterlibatan aktif dalam proses demokrasi, seperti partisipasi dalam forum publik, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial lainnya, dapat membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang isu dan kandidat, melampaui framing yang disajikan oleh media atau kampanye politik.

### **Kesimpulan**

Efek framing dalam pemilihan umum memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap demokrasi dan proses pemilihan. Dengan mengadopsi strategi untuk mengatasi efek framing, masyarakat dapat bekerja menuju pemilihan yang lebih informatif dan representatif. Ini membutuhkan upaya bersama dari pemilih, media, pendidik, dan penyelenggara kampanye untuk meningkatkan transparansi, kritis terhadap informasi, dan terlibat secara aktif dalam dialog demokratis. Melalui pendekatan ini, kita dapat berharap untuk memperkuat fondasi demokrasi kita dan memastikan bahwa keputusan pemilihan umum mencerminkan kehendak sejati dari pemilih yang terinformasi dan kritis.

Penjelasan sebelumnya telah mencakup aspek-aspek utama tentang bagaimana efek framing mempengaruhi pemilihan umum dan strategi untuk mengatasinya. Telah dijelaskan pula bagaimana framing mempengaruhi persepsi pemilih, agenda setting, sikap dan opini, serta keputusan voting dan beberapa strategi untuk mengurangi efek negatif dari framing, termasuk pendidikan media, diversifikasi sumber informasi, dialog terbuka, transparansi media, penggunaan teknologi, dan keterlibatan aktif dalam proses demokrasi.

## **Efek framing atau aspek lain dari pemilihan umum, komunikasi politik, atau proses demokrasi.**

Efek framing adalah salah satu aspek penting dalam pemilihan umum dan komunikasi politik, namun ada banyak aspek lain yang juga berperan penting dalam membentuk dinamika dan hasil dari proses demokrasi. Beberapa di antaranya termasuk efek agenda-setting, priming, efek bandwagon, dan filter bubbles. Mari kita jelajahi beberapa aspek ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pemilihan umum dan komunikasi politik berfungsi dalam konteks demokrasi.

### **Efek Agenda-Setting**

Teori agenda-setting menekankan pada kemampuan media untuk mempengaruhi pentingnya isu tertentu di mata publik. Dengan memilih isu apa yang diberitakan dan seberapa sering isu tersebut muncul, media dapat membentuk agenda publik, membuat beberapa isu terasa lebih mendesak dan penting daripada yang lain. Dalam konteks pemilihan umum, media dapat mempengaruhi pemilih untuk memikirkan isu tertentu sebagai kunci dalam menentukan pilihan mereka.

### **Priming**

Priming berkaitan erat dengan agenda-setting dan merujuk pada proses mempengaruhi kriteria yang digunakan pemilih untuk mengevaluasi kandidat atau isu. Melalui eksposur berulang terhadap isu tertentu, pemilih menjadi "dipriming" untuk memberikan bobot lebih pada isu tersebut dalam penilaian mereka. Ini bisa mempengaruhi bagaimana pemilih menilai kinerja kandidat atau partai politik.

### **Efek Bandwagon**

Efek bandwagon mengacu pada kecenderungan orang untuk mendukung kandidat atau isu yang mereka lihat sudah populer atau mendapatkan momentum. Jika media melaporkan bahwa seorang kandidat tampaknya memenangkan dukungan, hal ini dapat mendorong

lebih banyak orang untuk mendukung kandidat tersebut, berharap menjadi bagian dari "pemenang". Efek ini menunjukkan bagaimana persepsi popularitas dapat mempengaruhi keputusan individu.

### **Filter Bubbles**

Filter bubbles terjadi ketika algoritma media sosial dan situs web mempersonalisasi apa yang kita lihat berdasarkan interaksi sebelumnya, secara efektif mengisolasi kita dari informasi yang mungkin menantang atau memperluas pandangan kita. Dalam konteks pemilihan umum, ini bisa berarti bahwa pemilih hanya terpapar pada berita dan opini yang menguatkan keyakinan mereka sendiri, yang dapat memperkuat polarisasi dan mengurangi eksposur terhadap pandangan berbeda.

### **Polarization**

Polarisasi politik, yang sering diperburuk oleh efek framing, priming, efek bandwagon, dan filter bubbles, merujuk pada pembagian tajam dalam opini publik dan sikap politik. Ini dapat mengakibatkan kurangnya dialog antara kelompok dengan pandangan berbeda dan kesulitan dalam mencapai kompromi atau konsensus dalam isu kebijakan.

### **Partisipasi Publik**

Partisipasi publik dalam proses demokrasi tidak hanya terbatas pada pemungutan suara. Ini juga mencakup keterlibatan dalam diskusi publik, aktivisme, dan proses pembuatan kebijakan. Media sosial dan platform online telah membuka peluang baru untuk partisipasi publik, meskipun juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan disinformasi dan polarisasi.

### **Kesimpulan**

Pemilihan umum dan komunikasi politik dalam demokrasi adalah proses yang kompleks dan multifaset. Efek framing hanya satu dari banyak dinamika yang mempengaruhi cara pemilih menerima informasi, membentuk opini, dan membuat keputusan. Memahami berbagai aspek ini penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif,

*Rudy C Tarumingkeng: Framing: Pengaruhnya dalam Masyarakat*

mendorong partisipasi demokratis yang informed dan kritis, serta memastikan integritas dan keadilan dalam proses pemilihan umum.